



**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,
DAN *DEBT DEFAULT* TERHADAP OPINI *GOING CONCERN*
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun
2013-2017)**

SKRIPSI

Oleh
Cales Kloradina
170810301257

**PROGRAM STUDI SRATA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,
DAN *DEBT DEFAULT* TERHADAP *OPINI GOING CONCERN*
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun
2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Cales Kloradina

170810301257

**PROGRAM STUDI SRATA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi tepat waktu. Sholawat serta Salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penulis keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan Ajaran Islam.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta Misiyem yang telah memberikan dukungan , doa , dan kasih sayang sehingga ananda dapat menyelesaikan studi dan laporan ini.
2. Kakakku tercinta Alanuari Kodaru yang telah memberi dukungan dan kasih sayang selama ini.
3. Adikku tercinta Muhammad Akbar Nur Salim yang selalu memberi dukungan selama ini.
4. Sahabat- sahabat saya yang selalu memberikan semangat ,dukungan dan doa.
5. Almamater tercinta khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),

(QS: Al- Insyirah: 5-7)¹

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”.

(QS: Al- Baqarah: 286)

“Jika seseorang berpergian dengan tujuan mencari ilmu , maka Allah akan menjadikan perjalanannya seperti perjalannya seperti perjalanan menuju surga”

Nabi Muhammad SAW

¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran.2012. Al –Quran dan Terjemahan . Jakarta : Madinatul Ilmi

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Cales Kloradina

NIM: 170810301257

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan perusahaan, dan *Debt Default* terhadap Opini *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sebelumnya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya , tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Juli 2019

Yang Menyatakan,

Cales Kloradina

NIM 170810301257

SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,
DAN *DEBT DEFAULT* TERHADAP OPINI *GOING CONCERN*
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun
2013-2017)**

Oleh

Cales Kloradina

170810301257

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Indah Purnamawati. S.E, M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan *Debt Default* Terhadap Opini *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

Nama Mahasiswa : Cales Kloradina
NIM : 170810301257
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 4 Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.
NIP. 19660805 199201 2001

Indah Purnamawati, S.E, M.Si, Ak.
NIP. 19691011 199702 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, CA.
NIP.197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,
DAN *DEBT DEFAULT* TERHADAP OPINI *GOING CONCERN* (STUDI
EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Cales Kloradina

NIM : 170810301257

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

15 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Wasito, M.Si., Ak : (.....)
NIP. 196001031991031001

Anggota 1 : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak : (.....)
NIP. 196408091990032001

Anggota 2 : Drs. Sudarno, M.Si., Ak : (.....)
NIP. 196012251989021001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak, CA
NIP. 19710727 199512 1 001

Cales Kloradina

Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bi.snis, Universitas Jember

ABSTRAK

Going Concern adalah kelangsungan hidup suatu perusahaan dan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Kelangsungan hidup suatu usaha diasumsikan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk bertahan hidup. Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* terhadap opini *going concern*. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2017 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel diperoleh 86 emiten dengan data observasi 430. Metode penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Data analisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*, kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Kata kunci: *Opini going concern, kualitas audit, kondisi keuangan, debt default*

Cales Kloradina

Accounting Departement , Faculty of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

Going Concern is the survival of a company and the basic assumptions in preparing financial statements. The survival of a business is assumed by management's ability to manage the company to survive. Going concern opinion is an opinion issued by the auditor to ascertain whether the company can maintain its business continuity. This study aims to examine empirically audit quality, company financial condition and debt default towards going-concern opinion. The research sample used was a manufacturing company on the IDX in 2013-2017 using a purposive sampling technique. Sample obtained 86 issuers with observation data 430. This research method is used quantitative methods. Data analysis uses logistic regression. The results of this study indicate that audit quality does not affect the going concern opinion, the company's financial condition and debt default affect the going-concern opinion.

Keywords: *Going concern opinion, audit quality, financial condition, debt default*

RINGKASAN

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,
DAN *DEBT DEFAULT* TERHADAP OPINI *GOING CONCERN*.**

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017); Cales Kloradina, 170810301257; 2019; 49 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

. *Going concern* diasumsikan mengenai kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup . Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bermasalah (Standar Akuntansi Keuangan, 2015). Auditor mempunyai tanggung jawab mengaudit data akuntansi untuk memberikan opininya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (SPAP, 2015)

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan tidak semua emiten yang terdaftar memiliki *going concern* yang prospektif dimasa depan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengakui ada beberapa perusahaan yang *going concern*nya dipertanyakan. Salah satu kriteria perusahaan yang tidak memiliki *going concern* yaitu tidak ada pendapatan atau kinerja keuangannya terus merugi, memiliki beban utang yang belum dibayar. Perusahaan yang sudah disuspensi bertahun-tahun belum bisa memperbaiki kondisi keuangannya maka BEI memberikan sanksi *delisting* jika suspensinya lebih dari dua tahun (www.investasi.kontan.co.id). Oleh karena itu, BEI mengkaji untuk memperluas kriteria yang menjadi dasar *going concern* suatu perusahaan. Kajian ini melibatkan auditor atau akuntan dalam menilai *going concern* emiten.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Perusahaan yang tidak sehat ditemukan banyak masalah terkait *going concern* (Ramadhany ,2004). Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada

dalam sistem akuntansi kliennya. *Debt default* merupakan indikator kegagalan debitor dalam membayar hutang pokok maupun bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church,1992). Auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan dimasa yang akan datang (Januarti,2009). PSA 29 menyatakan jika terdapat keraguan besar kelangsungan usaha (*going concern*) mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif . Semua data penelitian ini adalah data sekunder yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan dan tahunan setiap perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 dan berjumlah 155 emiten. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 430 data yang berasal dari 86 perusahaan yang secara berturut-turut mengungkapkan laporan keuangan yang sudah diaudit.

Opini *going concern* diukur menggunakan skala *dummy* katerogi 1 *auditee* mendapat opini *going concern* dan 0 *non going concern*. Kualitas audit (X1) diukur dengan skala *dummy* dimana kategori 1 diaudit oleh KAP *big four* dan 0 non KAP *big four*. Kondisi keuangan perusahaan (X2) diukur dengan prediksi kebangkrutan *Zscore Resived Altman Model*. *Debt Default* diukur dengan variabel *dummy* dimana kategori 1 status *default* dan 0 tidak status *default*.

Penelitian ini menguji model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas variabel independen dapat diprediksi dengan variabel dependennya(Ghozali,2016).

Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini *Going Concern* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Kualitas Audit maka Opini *Going Concern* tidak mengalami perubahan. Hal ini berarti bahwa KAP *non big four* maupun *big four* tetap akan mengeluarkan opini *going concern* jika memang mengharuskan

pemberian opininya. Beberapa beranggapan bahwa KAP *big four* memiliki kemampuan dan sumber daya yang baik dibandingkan KAP *non big four*. KAP *non big four* pun juga meningkatkan reputasi kualitas mereka dengan melakukan hal yang sama, dimana mereka juga berani mengeluarkan opini *going concern* jika perusahaan memang harus menerimanya.

Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini *Going Concern* menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin baik Kondisi Keuangan Perusahaan maka kecil kemungkinan menerima Opini *Going Concern*. Semakin memburuk atau terganggu kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh *Debt Default* terhadap Opini *Going Concern* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Debt Default* maka Opini *Going Concern* juga semakin meningkat. Kegagalan suatu usaha dalam membayar kewajiban dalam jumlah besar akan mempengaruhi kegiatan usaha.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan keharidat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul” **Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Debt Default terhadap Opini Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**”, Sholawat serta Salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penulis keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan Ajaran Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak akan terwujud dan terselesainya penyusunan skripsi ini tanpa bantuan , motivasi, maupun masukan positif dari berbagai pihak sejak penulisan hingga terselesainya laporan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti S.E., M.Com., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistyio S.E, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak, selaku Dosen pembimbing I yang telah memberi pengarahan, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Indah Purnamawati, S.E, M.Si., Ak, selaku Dosen pembimbing II yang telah memberi pengarahan, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membimbing dan memberi bekal ilmu selama masa kuliah.

7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu dalam memenuhi kelengkapan berkas persyaratan kelulusan.
8. Keluarga saya yang telah mendukung dan mendoakan saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Sahabat dan teman-teman khususnya Naila, Icha, Novia, Ajeng R, Mbak Elvi, Nurul, Ochi, Atika, Ajeng, dan Lanjar terima kasih atas kebersamaan dan motivasinya selama ini.
10. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penulisan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa ada kekurangan dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik menyangkut aspek penulisan maupun materi. Oleh karena itu tanggapan berupa kritik dan saran yang bersifat membantu sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan mempelajarinya.

Jember, 05 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

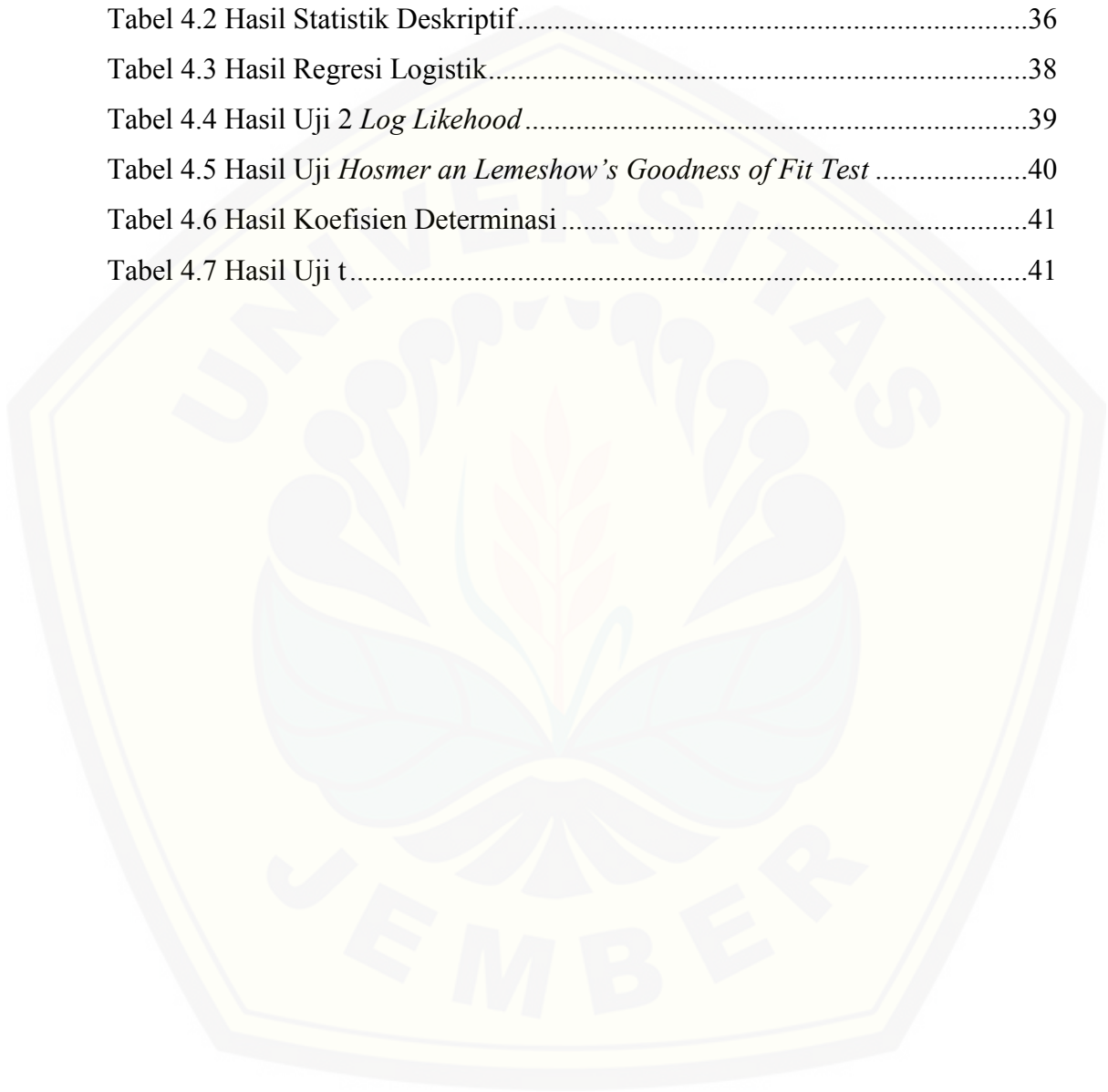
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTOO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi.....	8
2.1.2 Teori Signaling.....	8
2.1.3 Pengertian <i>Going Concern</i>	9
2.1.4 Opini Audit	9
2.1.5 Opini <i>Going Concern</i>	12

2.1.6	Kualitas Audit	13
2.1.7	Kondisi Keuangan Perusahaan.....	13
2.1.8	<i>Debt Default</i>	15
2.2	Penelitian Terdahulu	16
2.3	Kerangka Konseptual Penelitian	21
2.4	Hipotesis	21
2.4.1	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	21
2.4.2	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	23
2.4.3	Pengaruh <i>Debt default</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	24
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	26
3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	26
3.2.1	Populasi.....	26
3.2.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	26
3.3	Sumber Data Dan Teknik Pengambilan Data	27
3.3.1	Sumber Data	27
3.3.2	Teknik Pengambilan Data	27
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran	27
3.4.1	Variabel Dependen	27
3.4.2	Variabel Independen.....	28
3.5	Teknis Analisis Data.....	31
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2	Metode Analisis Data	31
3.5.3	Pengujian Hipotesis	33
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah.....	34
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1	Gambaran Umum.....	35
4.2	Statistik Deskriptif	36
4.3	Hasil Analisis Data Penelitian	37
4.3.1	Analisis Regresi Logistik.....	37

4.3.2 Uji Hipotesis	42
4.4 Pembahasan	42
4.4.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini <i>Going Concern</i>	42
4.4.2 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini <i>Going Concern</i>	43
4.4.3 Pengaruh <i>Debt Default</i> terhadap Opini <i>Going Concern</i>	44
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Keterbatas	46
5.3 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	35
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3 Hasil Regresi Logistik	38
Tabel 4.4 Hasil Uji 2 <i>Log Likelihood</i>	39
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	40
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi	41
Tabel 4.7 Hasil Uji t	41



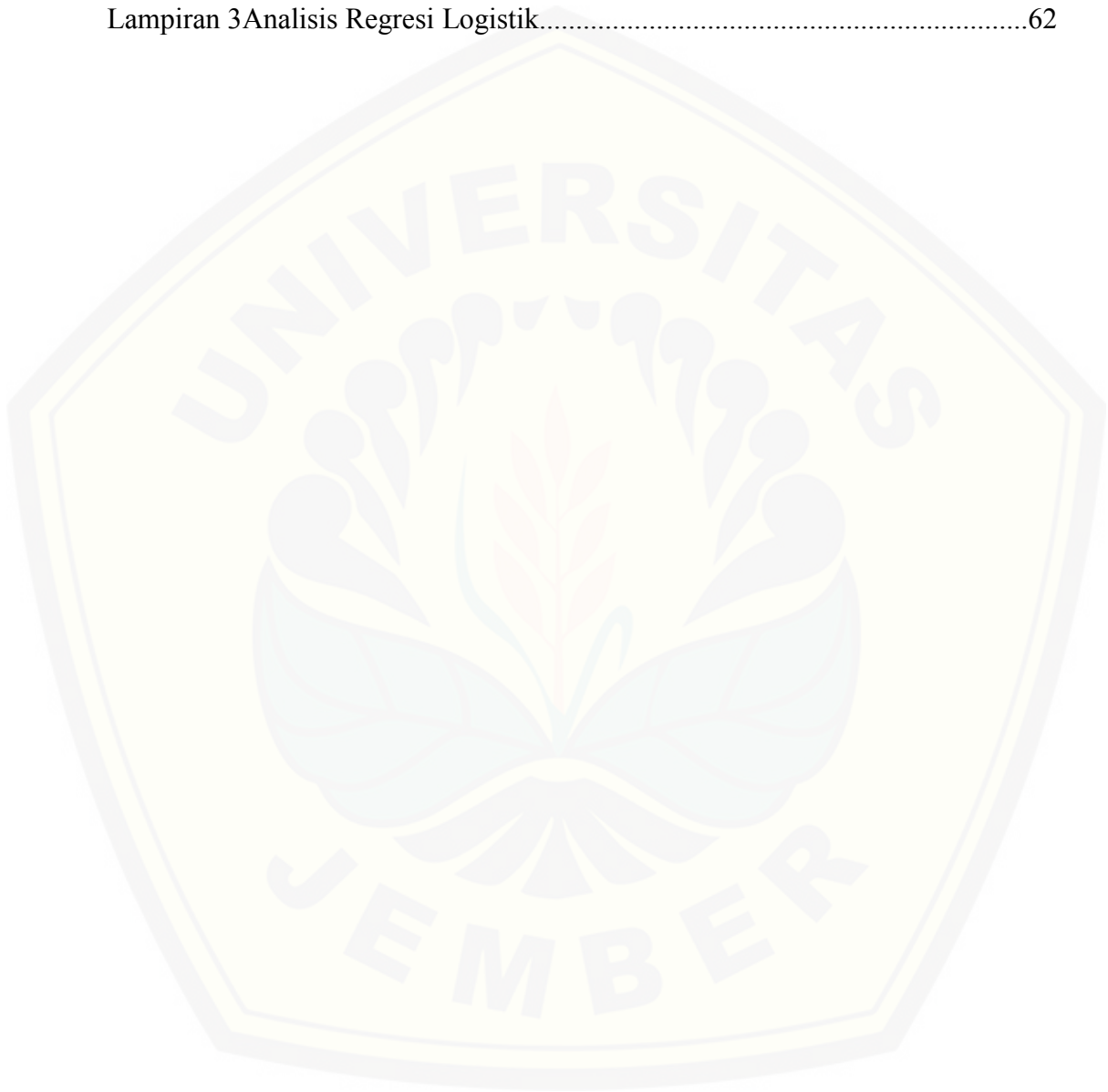
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual21
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	50
Lampiran 2 Statistik Deskriptif.....	61
Lampiran 3 Analisis Regresi Logistik.....	62



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Going Concern adalah kelangsungan hidup suatu perusahaan dan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Kelangsungan hidup suatu usaha diasumsikan mengenai kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bermasalah (Standar Akuntansi Keuangan, 2015). Kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan menjadi sorotan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi investor. Investor akan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dan kelangsungan usaha (*going concern*) sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan kelangsungan usaha memerlukan auditor sebagai pihak diperlukan (Fanny dan Saputra, 2005).

Auditor mempunyai tanggung jawab mengaudit data akuntansi untuk memberikan opininya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen (Agoes, 2014). Independensi auditor dalam memberikan opini harus mempertimbangkan kelangsungan usaha. Pertimbangan auditor dalam hal ini yaitu klien mungkin tidak dapat meneruskan kegiatan operasionalnya atau memenuhi kewajibannya selama periode akuntansi sejak tanggal laporan keuangan diaudit. Auditor harus mengungkapkan apakah perusahaan klien dapat mempertahankan kelangsungan usahanya setahun kemudian setelah pelaporan (Januarti, 2009).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (SPAP, 2015). Auditor harus bertanggung jawab apabila memberikan opini *going concern*, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering di alami auditor ketika memberikan opininya atas kelangsungan usaha (*going concern*), sehingga menyebabkan auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini audit *going concern*. Penyebab masalah tersebut pertama, masalah *self-fulfilling prophecy* yang

menyebabkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang dikhawatirkan bahwa opini tersebut dapat membuat perusahaan yang bermasalah akan cepat dilikuidasi (Venuti,2007). Meskipun demikian, opini *going concern* harus diberikan agar perusahaan segera bertindak cepat dalam menyelamatkan usahanya. Masalah lainya yang menyebabkan kegagalan audit yaitu tidak adanya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur. Opini *going concern* tersebut berdampak dapat mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern* (Venuti,2007)..

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan tidak semua emiten yang terdaftar memiliki *going concern* yang prospektif dimasa depan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengakui ada beberapa perusahaan yang *going concern*nya dipertanyakan. Salah satu kriteria perusahaan yang tidak memiliki *going concern* yaitu jika tidak memiliki pendapatan atau kinerja keuangannya terus merugi. Perusahaan yang tercatat memiliki beban utang yang membuat kerugian bertahun-tahun. Bursa Efek Indonesia menanyakan kelangsungan usaha PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sedang proses restrukturisasi utang. PT Sekawan Intiparatama Tbk juga dinilai masih belum memiliki *going concern* yang jelas sejak pertambangan dihentikan. Saat ini, BEI mengkaji untuk memperluas kriteria yang menjadi dasar *going concern* suatu perusahaan. Kajian ini melibatkan auditor atau akuntan.

Kasus perusahaan *go public* mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI), artinya perusahaan tersebut dihapuskan dari daftar perusahaan yang terdaftar di BEI. *Delisting* mempunyai dua jenis yaitu *delisting* paksa dan *delisting* atas sukarela emiten. *Delisting* paksa dilakukan dikarenakan emiten memiliki kondisi yang berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Perusahaan yang sudah *delisted* identik dengan likuid, menyebabkan investor tidak bisa lagi investasi diperusahaan tersebut. BEI menyatakan saham-saham yang *going concern*nya belum jelas harus disuspensi untuk meminimalisir risiko investor. Perusahaan yang sudah disuspensi bertahun-tahun belum bisa memperbaiki kondisi keuangannya. BEI dapat memberikan sanksi *delisting* paksa terhadap perusahaan yang suspensinya diatas dua tahun (www.investasi.kontan.co.id).

BEI menindak tegas emiten yang sahamnya telah disuspensi bertahun-tahun BEI akan menghapus (*deleting*) empat emiten yaitu PT Inovisi Infracom Tbk, (INVS), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), dan PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT). Saham PT Berau Coal Energy Tbk dan PT Permata Prima Sakti Tbk sebelumnya sudah disuspensi BEI lebih dari dua tahun. Hal tersebut dikarenakan keduanya belum menyampaikan sejumlah kewajiban, seperti laporan keuangan. Penghapusan pencatatan saham PT Inovisi Infracom Tbk dari bursa akan berlanjut meskipun banyak investor publik yang memegang saham PT Inovisi Infracom Tbk tersebut. PT Inovisi Infracom Tbk dinilai masih memiliki masalah *going concern* perusahaan. Kasus tersebut memperlihatkan perusahaan yang dinyatakan *delisting* oleh BEI disebabkan karena beberapa perusahaan tersebut belum memenuhi kewajibannya kepada BEI seperti belum melaporkan keuangan perusahaan termasuk aset serta kewajiban lainnya yang belum dilaporkan. Kasus ini juga menyebabkan auditor harus memberikan opini audit *going concern* yang isinya menyatakan bahwa apakah perusahaan tersebut layak untuk melanjutkan keberlangsungan usahanya atau tidak (www.investasi.kontan.co.id).

Pertimbangan auditor dalam memberikan opini *going concern*, dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan perusahaan, diantaranya adalah *debt default*. *Debt default* merupakan indikator *going concern* yang paling banyak digunakan auditor untuk menilai kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Keadaan *debt default* dapat dilihat dari tidak dipengaruhinya syarat-syarat perjanjian hutang atau tidak melakukan pembayaran saat jatuh tempo, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki masalah dengan keuangan. Januari (2009) menemukan bukti bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Perusahaan yang tidak mampu menyelesaikan kewajiban maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan menerima opini *going concern*. Hasil ini selaras dengan penelitian Ramadhany (2004) bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan penelitian Anita (2017) *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Perusahaan yang tidak sehat ditemukan banyak masalah terkait *going concern* (Ramadhany, 2004). Mckeown *et al* (1991) menyatakan bahwa semakin kondisi keuangan perusahaan bermasalah maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini *going concern*. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Januarti (2009) bahwa kesulitan keuangan justru tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Kualitas auditor dapat digambarkan dengan hasil audit yang berkualitas. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa audit yang dilakukan auditor berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit yang diberikan oleh auditor skala besar akan cenderung memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang mengalami masalah mengenai *going concern*. Mutchter *et al* menemukan bukti bahwa auditor skala besar yang tergabung pada *big 6* cenderung memberikan opini *going concern* dibandingkan *non big 6*. Fanny dan Saputra (2005) menyatakan bahwa besar kecilnya kantor akuntan publik tidak mempengaruhi pemberian opini *going concern*.

Penelitian Setyarno *et al* (2006) terdapat empat variabel independen yang dianggap mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti variabel kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini bertentangan pada penelitian yang dilakukan Mayangsari (2003) melakukan penelitian pengaruh spesialis auditor sebagai proksi dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dan penelitian Murtin dan Anam (2008) yang menggunakan proksi

skala KAP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa spesialisasi auditor dan skala KAP berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern*. Penelitian terdahulu tentang opini *going concern* tersebut menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Peneliti termotivasi untuk menguji ulang dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memilih tiga variabel independen antara lain kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan *debt default*. Pemilihan tiga variabel independen tersebut dikarenakan dari penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil mengenai ketiga variabel tersebut yang dapat mempengaruhi opini *going concern*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengabungkan faktor variabel independen penelitian terdahulu yaitu kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* yang sering digunakan auditor dalam pemberian opini *going concern* dan penelitian ini menggunakan periode tahun 2013-2017 dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan periode terkini dari kondisi pasar modal.

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan dari sektor manufaktur. Sektor manufaktur juga memiliki tingkat kompetisi yang kuat sehingga rawan terhadap kecurangan dalam keuangan, sehingga berimplikasi pada kelangsungan hidup yang diragukan. Sektor manufaktur banyak digunakan penelitian sebelumnya dan hasil penelitiannya setiap peneliti berbeda-beda. Sektor manufaktur pada tahun 2013-2017 banyak yang di *deleisting* dari BEI karena terjadi gagal bayar hutang, mengalami kerugian bertahun-tahun.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan *Debt Default* Terhadap Opini *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka dapat dirumuskan:

- a. Apakah Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Opini *Going Concern* ?
- b. Apakah Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini *Going Concern*?
- c. Apakah *Debt Default* berpengaruh terhadap positif Opini *Going Concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Menguji pengaruh positif kualitas audit terhadap opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji pengaruh negatif kondisi keuangan perusahaan terhadap opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji pengaruh positif *debt default* perusahaan terhadap opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan dibidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan opini *going concern* serta dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengetahui variabel –variabel yang mempengaruhi opini *going concern*.

- b. Bagi Praktisi

1. Bagi emiten terutama manajer dengan melihat pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* terhadap opini *going concern* , sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan mempertahankan dan mengembangkan perencanaan usaha.

2. Bagi BEI memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* yang diberikan auditor.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang terkait opini *going concern*.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jense dan Meckling (1976); Scott (2014) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemilik atau *principal* mempekerjakan agen untuk melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan dengan mendelegasikan beberapa kebijakan dalam pengambilan keputusan. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Namun, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders* dikarenakan adanya benturan kepentingan (Praptitorini dan Januarti,2007).

Mediator hubungan antara prinsipal dan agen dibutuhkan pihak ketiga yang independen. Pihak ketiga yang independen berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Auditor merupakan pihak yang dapat menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan,2006). Auditor berfungsi memonitoring pekerjaan manajer melalui laporan keuangan perusahaan. Tugas auditor yaitu memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor juga diharapkan mempertimbangkan akan keberlangsungan hidup perusahaan.

2.1.2. Teori Signalling

Teori signalling memberikan indikasi dimana perusahaan dapat memilih auditor yang berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka (Komalasari,2004). Manajer yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar biaya tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak baik. Kualitas perusahaan dideskripsikan dari kemampuannya bertahan hidup dalam masa panjang. Pendapat ini didasarkan bahwa auditor berkualitas tinggi cenderung mampu mendeteksi perusahaan yang bermasalah dan menyampaikannya kepada publik.

2.1.3 Pengertian *Going Concern*

Going concern adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan dapat menjalankan operasinya dalam jangka waktu yang panjang untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti (Belkaoui,2012). *Going concern* suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek.

Going concern adalah asumsi yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dimana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan yang disampaikan pada dasar *going concern* akan mengansumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek (Standar Akuntansi Keuangan 2015)

Going concern merupakan asumsi pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang berlawanan (*contrary information*). Informasi yang signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu usaha dengan ketidakmampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo (SPAP,2015. PSA No.30).

2.1.4 Opini Audit

Auditor bertanggung jawab memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (SPAP,2015).

Opini Audit merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan audit. Laporan audit dalam suatu proses atestasi sangatlah penting karena laporan tersebut memberikan informasi kepada pihak berkepentingan tentang pemeriksaan audit dan opini yang diperolehnya. Opini audit yang diberikan auditor melalui tahapan audit, sehingga auditor dapat memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Laporan audit merupakan langkah terakhir dari seluruh proses audit. (Arens *et al* ,2008) .

Standar Profesional Akuntan Publik 2015 (PSA 29 SA Seksi 508) menyatakan ada lima jenis pendapat akuntan yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus dalam semua hal material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan dengan *Unqualified Opinion* diterbitkan jika kondisi berikut ini terpenuhi apabila:

Semua laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan. Pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor. Auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar lapangan. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Auditor dalam keadaan tertentu menambahkan satu paragraf penjelas dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya paragraf penjelas dalam laporan audit baku yaitu:

- a. Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- b. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- c. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
- d. Terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya dalam periode akuntansi. Keadaan tertentu

yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.

- e. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal namun tidak disajikan atau tidak *di-review*.
- f. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia-Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan-keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.
- g. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila klien menyajikan secara wajar laporan keuangan dalam hal material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan yaitu:

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor tidak memberikan pendapat apabila ia tidak melaksanakan audit yang lingkup tidak memadai, memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.1.5 Opini Audit *Going Concern*

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup usaha dalam pekerjaannya (Ramadhany,2004). Auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan dimasa yang akan datang (Januarti,2009). PSA 29 menyatakan bahwa terdapat keraguan besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dimana keadaan tersebut mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjas dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yang diberikan auditor.

Altman dan McGough (1974) menyatakan masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan likuiditas, penunggakan utang, kekurangan ekuitas, kesulitan memperoleh dana, mengalami rugi terus-menerus, serta prospek pendapatan yang meragukan dan pengendalian yang lemah atas operasi perusahaan. Masalah-masalah keuangan banyak terjadi ketika krisis ekonomi tahun 1997, yang menyebabkan banyak perusahaan menerima opini *going concern* dan pada akhirnya *collaps* (Praptitorini dan Januarti ,2007). McKeown *et al* (1991) berpendapat bahwa auditor mungkin saja gagal untuk memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan kepada perusahaan yang mengalami kebangkrutan pada beberapa tahun mendatang. Perusahaan tersebut berada dalam posisi ambang batas antara kebangkrutan dengan kelangsungan usahanya. PSA No.30 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor (SPAP,2015).

2.1.6 Kualitas Audit

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran serta salah saji material yang terdapat yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Lee, Liu dan Wang (1999) dalam Tandiontong,2015 mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan melaporkan tidak akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP,2015) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kriteria mutu profesional auditor diatur dalam standar auditing yang meliputi independensi, integritas, dan objektivitas.

Kualitas auditor dapat digambarkan dengan hasil audit yang berkualitas. Poin yang penting dari hal ini yaitu audit yang berkualitas dilaksanakan oleh auditor yang independen dan kompeten. Auditor independen yaitu auditor yang menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Sebaliknya auditor yang kompeten memiliki kemampuan teknologi, melaksanakan audit yang benar dan menggunakan penyampelan yang benar.

Audit yang berkualitas dapat mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus ditingkatkan, karena kualitas audit menjadi topik yang memperoleh perhatian dari profesi akuntan, masyarakat serta investor (Tandiontong,2015)

2.1.7 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany,2004). Kondisi keuangan juga mencerminkan kelangsungan kinerja perusahaan dimasa depan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat di laporan keuangan oleh pihak – pihak yang berkepentingan untuk memprediksi apakah perusahaan tersebut akan bertahan hidup kedepannya. Mc Keown (1991) mengemukakan perusahaan yang tidak

pernah mengalami *financial distress*, auditor tidak pernah memberikan *opini going concern*. Penerimaan *opini going concern* semakin besar apabila semakin memburuk atau terganggu kondisi keuangan perusahaan. Penelitian Fanny dan Saputra (2005) menggunakan empat model prediksi kebangkrutan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan:

a. The Zmijewski Model (1984)

Zmijewski (1984) menggunakan rasio untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan rasio *leverage* dan likuiditas untuk model prediksinya. Model yang dikembangkan yaitu:

$$X = 4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$$

Keterangan:

X_1 = ROA (*Return On Asset*)

X_2 = Leverage (*Debt Ratio*)

X_3 = Likuiditas (*Current Ratio*)

b. The Altman Model (1968)

Altman (1998) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang dikasifikasikan lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, rasio uji pasar dan aktivitas. Model Altman sebagai berikut:

$$Z = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 0.999Z_5$$

Keterangan:

Z_1 = *working capital/total asset*

Z_2 = *retained earning/total asset*

Z_3 = *earning before interest and taxes/total asset*

Z_4 = *market capitalization/book value of debt*

Z_5 = *sales/total asset*

c. Revised Altman Model (1993)

Model ini dikembangkan yang tujuannya yaitu model prediksinya tidak hanya digunakan perusahaan manufaktur tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Model revisi Altman yaitu:

$$Z' = 0.717Z + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$$

Keterangan:

Z1 = *working capital/total asset*

Z2 = *retained earning/total asset*

Z3 = *earning before interest and taxes/total asset*

Z4 = *book value of equity/book value of debt*

Z5 = *sales/total asset*

d. The Springate Model (1978)

Springate menggunakan analisis multidiskriminan untuk memprediksi 40 sampel perusahaan sampelnya. Model prediksinya yaitu:

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Keterangan:

A = *working capital/total asset*

B = *net profit before interest and taxes/total asset*

C = *net profit before taxes/current liabilities*

D = *sales/total asset*

2.1.8 Debt Default

Indikator *going concern* yang sering digunakan oleh auditor dalam memberikan keputusan opini audit yaitu kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (PSA No.30). *Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor dalam membayar hutang pokok maupun bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church,1992). Status *default* hutang sebelumnya telah diteliti Chen dan Church (1992) hasilnya ditemukan hubungan yang kuat status *default* (gagal bayar) terhadap opini *going concern*. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini *going concern*. Hasil temuan (Chen dan Church,1992) menyatakan kesulitan dalam mentaati persetujuan utang, fakta-fakta pembayaran yang lalai, memperjelas masalah *going concern* suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan *default* hutangnya bila salah satu kondisi ini terpenuhi (Chen dan Church 1992):

- a. Perusahaan tidak dapat membayar hutang pokok atau bunga

- b. Persetujuan perjanjian dilanggar oleh debitor, jika pelanggaran tersebut telah dituntut oleh kreditor pada masa kurang dari satu tahun.
- c. Perusahaan sedang dalam proses negosiasi rekonstruksi hutang yang jatuh telah tempo.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* terhadap opini *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan beberapa peneliti. Setyarno dkk (2006), menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, terhadap opini *going concern*. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi logistik, hasil dari penelitian ini memberikan bukti variabel kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit dan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Penelitian Murtin dan Anam (2008) menganalisis pengaruh variabel kualitas audit, *debt default* dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penemriama opini *going concern*. Penelitian ini menggunakan alat regresi logistik dan menggunakan sampel 29 perusahaan manufaktur di BEI selama 8 tahun dengan data observasi 232. Hasil dari penelitan ini membuktikan kualitas audit yang diproksikan dengan skala KAP dan *debt default* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*, sedangkan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif menggunakan prediksi *Almant model* (1983) penerimaan opini *going concern*.

Anita (2017) menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, arus kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *audit lag*, *audit client tenture*, *debt default* terhadap opini *going concern*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa opini audit dapat ditunjukkan melalui observasi internal perusahaan. Hasil penelitiannya likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, *auditor client tenure* dan *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Leverage dan *audit lag* berpengaruh positif berpengaruh dan arus kas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* .

Januarti (2009) menguji pengaruh faktor perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 45 perusahaan manufaktur di BEI tahun 1997-2006. Hasil penelitian ini variabel yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* yaitu variabel *default*, *size*, *audit client tenure*, opini audit sebelumnya, dan kualitas auditor, sedangkan variabel kondisi keuangan (*financial distress*) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel *audit lag*, *opinion shopping*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Noverio (2011) menguji pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini *going concern*. Sampel yang digunakan penelitian ini yaitu 74 perusahaan manufaktur di BEI. Hasilnya kualitas auditor dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini *going concern*.

Kristina (2012) menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Review penelitian terdahulu terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Model Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian
1	Setyarno, ddk (2006)	Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan.	Regresi Logistik	Kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going</i> , Kondisi	3 variabel independen Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan <i>debt default</i> .

				keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .	Variabel dependen: Opini audit <i>going concern</i>
2	Murtin dan Anam (2008)	Kualitas audit, <i>debt default</i> dan <i>kondisi</i> keuangan perusahaan	Regresi logistik	Hasil dari penelitian ini membuktikan kualitas audit dan <i>debt default</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> , sedangkan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif penerimaan opini <i>going concern</i>	3 variabel independen Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan <i>debt default</i> . Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
3	Anita (2017)	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, arus kas, ukuran perusahaan , pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, <i>audit lag</i> , audit <i>client tenure</i> , <i>debt default</i> terhadap opini <i>going concern</i>	Regresi logistik	Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, auditor <i>client tenure</i> dan <i>debt default</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> . <i>Leverage</i> dan <i>audit lag</i> berpengaruh positif berpengaruh dan arus kas	3 variabel independen Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan <i>debt default</i> . Dependen: Opini audit <i>going concern</i> .

				berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i> .	
4	Januarti (2009)	Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan	Regresi Logistik	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Variabel <i>default</i> , <i>in sales (size)</i> , lamanya perikatan, opini audit sebelumnya dan kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> .	3 variabel independen Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan <i>debt default</i> . Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
5	Noverio (2011)	Kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas	Regresi logistik	Kualitas auditor dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan , profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan , sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini <i>going concern</i> .	3 variabel independen Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan <i>debt default</i> . Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
6	Kristina	Ukuran	Regresi	Profitabilitas,	3 variabel

	(2012)	Perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan.	logistik	likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .	independen Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan <i>debt default</i> . Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
--	--------	---	----------	--	---

Sumber: Penelitian Terdahulu

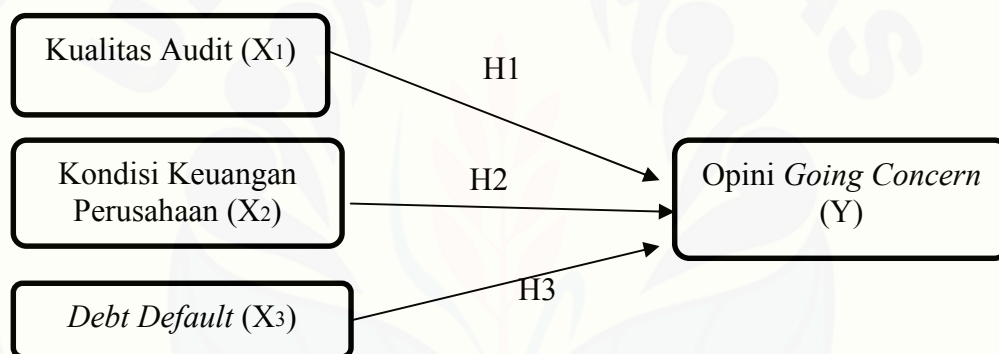
Penelitian ini mencoba meneliti kembali tentang pengaruh faktor perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*. Penelitian ini menggunakan variabel seperti penelitian Setyarno *et al* (2006) yaitu kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan yang dinilai berpengaruh besar terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor, tetapi masih banyak hasil penelitian yang saling bertentangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen yang menggabungkan variabel kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* yang kemungkinan besar berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*. Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran serta salah saji material yang terdapat yang ada dalam sistem akuntansinya (De Angelo, 1981). Sehingga peneliti menduga bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya (Ramadhany, 2004), apabila kondisi keuangan perusahaan mengalami kesulitan maka perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga peneliti menduga bahwa kondisi keuangan yang tidak sehat mempengaruhi opini audit *going concern* dari pada perusahaan yang kesehatannya baik. *Debt default* merupakan indikator *going concern* dimana

perusahaan yang untuk membayar hutang maupun bunganya pada saat jatuh tempo. Sehingga, peneliti menduga keberlangsungan hidup suatu usaha yang paling berpengaruh seberapa cepat mereka membayar hutangnya.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Penjelasan latar belakang, telaah teori dan penelitian dahulu, maka peneliti menggunakan beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel dependen yang diteliti yaitu opini *going concern*, sedangkan variabel independennya terdiri dari kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan *debt default*. Berikut merupakan gambaran kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini *Going Concern*

Teori agensi mengasumsikan bahwa untuk menjembatani antara prinsipal dan agen dibutuhkan pihak ketiga yang independen, hal ini yaitu auditor independen. Auditor mempunyai tanggungjawab moral menyediakan informasi secara jujur dan lengkap terhadap laporan keuangan yang diauditnya kepada pemangku kepentingan dimana. Teori signaling memberikan indikasi dimana perusahaan dapat memilih auditor yang berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka. Hal ini mengartikan bahwa auditor skala besar akan

menghasilkan kualitas audit yang tinggi dikarenakan pengalaman, pendidikan, dan kinerjanya yang baik.

Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran serta salah saji material yang terdapat yang ada dalam sistem akuntansinya (De Angelo, 1981). Skala auditor atau KAP *big four* sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit. Skala KAP merupakan wakil kualitas audit (Mutchler *et al*, 1985). Auditor mempunyai reputasi yang besar akan kehilangan klien mereka apabila salah memberikan opini audit. Penelitian De Angelo (1981) berpendapat bahwa kantor akuntan publik yang besar lebih berkualitas untuk memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dibandingkan kantor akuntan skala kecil.

Penelitian Crasswel *et al* (1995), kualitas auditor diukur dengan menggunakan *auditor specialization*. Crasswell menunjukkan spesialisasi auditor pada bidang tertentu merupakan dimensi lain dari kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fee audit spesialis lebih tinggi dibandingkan auditor non spesialis. Fanny dan Saputra (2005) menemukan bukti bahwa auditor yang memiliki reputasi yang bagus akan mempertahankan reputasinya. Auditor akan memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan mengalami *finacial distress* yang mengarah pada kebangkrutan. Penelitian Mayangsari (2003) membedakan kualitas audit dengan *big five* dan *non big five* dan juga menggunakan spesialis auditor untuk mengukur kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran *auditor specializon* dan skala auditor berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

Kualitas audit sulit diukur secara objektif, sehingga para peneliti menggunakan berbagai dimensi kualitas audit yang berbeda-beda. Dimensi dari mengukur kualitas audit terdiri dari kualitas teknis, kualitas jasa, hubungan auditor-klien, dan independensi. Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian terhadap laporan keuangan jika apabila berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha.

Penelitian – penelitian sebelumnya telah menguji kualitas audit dengan dimensi berbeda- beda terhadap pemberian opini audit *going concern*. Secara keseluruhan penelitian tersebut yang menggunakan skala kantor akuntan maupun auditor spesialis menemukan bukti bahwa kantor akuntan yang besar cenderung akan mengeluarkan opini *going concern* terhadap perusahaan apabila tidak ada kepastian terkait kelanjutan hidup perusahaan. Berdasarkan hal ini maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.4.2 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini *Going Concern*

Teori agensi menyatakan auditor berfungsi memonitoring manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor mempunyai tanggungjawab untuk menyediakan informasi terhadap laporan keuangan yang diauditnya kepada pemangku kepentingan terkait kondisi keuangan perusahaan. Teori signaling memberikan indikasi dimana perusahaan dapat memilih auditor yang berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka. Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan dan kelangsungan kinerja suatu usaha kedepannya. Pendapat ini didasarkan bahwa auditor berkualitas tinggi cenderung mampu mendeteksi perusahaan yang bermasalah akan kondisi keuangannya dan menyampaikannya kepada publik.

Kondisi keuangan perusahaan yang memburuk akan pada pemberian opini audit *going concern* oleh auditor (Ramadhany,2004). Mc Keown (1991) menemukan bukti bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern*. Penelitian Carcello dan Neal (2000) mengenai laporan auditor menyatakan bahwa semakin baik atau tidak bermasalah kondisi keuangan perusahaan maka kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian Ramadhany (2004) selaras dengan penelitian Carcello dan Neal, Mc Kweon yang

menggunakan model prediksi *Zscore Altman* dimana kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Penelitian Dewi dan Latrini (2018) meneliti kesulitan keuangan dengan menggunakan prediksi kebangkrutan *Zscore Almant* dan memberikan bukti bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* yang diberikan auditor. Hani *et al* (2003) meneliti tentang opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian Setyarno *et al* (2006) menggunakan *The Altman Model* yang menunjukkan hasil yang signifikan dimana kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sentosa dan Wedari (2007) melakukan penelitian yang menggunakan beberapa model prediksi kebangkrutan menunjukkan bahwa penggunaan *Altman* model berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar kemungkinan menerima opini audit *going concern* karena auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* perusahaan yang kondisi keuangannya baik karena diasumsikan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang diprosikan dengan model prediksi kebangkrutan dengan digunakannya rasio-rasio keuangan lebih akurat dalam pemberian opini audit *going concern* (Setyarno dkk,2006).

H2 : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.4.3 Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini *Going Concern*

Teori agensi mengasumsikan auditor mempunyai tanggungjawab moral menyediakan informasi secara jujur dan lengkap terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajer kepada pemangku kepentingan. Auditor menilai *going concern* kliennya salah satunya melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang maupun bunganya apabila telah jatuh tempo. *Debt default* merupakan kelalaian debitor dalam membayar hutangnya pokok maupun bunga yang tanggal

jatuh temponya sudah tiba (Chen dan Church, 1992. Auditor dalam hal ini melihat apakah kliennya dalam keadaan *default*, apabila perusahaan tersebut dalam keadaan *default* maka auditor mempertimbangkan pemberian opininya. Perusahaan yang mengalami status *default* kemungkinan besar akan menerima opini *going concern*. Penelitian Dewi dan Latrini (2018) maupun Januarti (2009) menunjukkan variabel *debt default* signifikan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhany (2004). Penelitian- penelitian tersebut menemukan bahwa status gagal bayar hutang berkaitan dengan masalah *going concern*. Perusahaan yang mendapat status *default* mengindikasikan kelangsungan hidup perusahaan diragukan, sehingga besar kemungkinan menerima opini *going concern*.

Status *debt default* perusahaan merupakan salah satu faktor yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban klien dalam pemberian opini audit. Hutang perusahaan yang besar mengakibatkan aliran kas perusahaan akan digunakan untuk membayar hutangnya, sehingga mengganggu kelangsungan kegiatan operasi perusahaan. Apabila hutangnya tidak dibayar/dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*. Perusahaan yang terus-menerus tidak dapat melunasi hutangnya kepada kreditor maka perusahaan akan sulit menjaga kelangsungan akan mempengaruhi auditor dalam pemberian status *going concern*. Penelitian Januarti (2009) menemukan bukti bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Perusahaan yang tidak mampu membayar hutang maupun bunganya pada saat jatuh tempo (*debt default*) maka kemungkinan akan menerima opini *going concern*.

H3 : *Debt Default* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan deduktif tujuannya untuk menguji hipotesis penelitian (Indrianto dan Supomo, 2014)

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian sejumlah 155 emiten.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (Indrianto dan Supomo, 2014). Penelitian ini memperoleh sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 86 emiten dengan data observasi sejumlah 430 data. Sampel yang representatif yang dibutuhkan dalam penelitian, pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria yaitu:

- a) Perusahaan manufaktur terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan datanya dapat diambil dalam website.
- b) Perusahaan yang terdaftar sebelum 1 Januari 2013
- c) Perusahaan manufaktur yang mendapatkan opini audit *non going concern* dan opini *audit going concern*, serta data-datanya tersedia untuk dianalisis selama periode 2013-2017.

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Sumber Data

Semua data penelitian ini adalah data sekunder yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan dan tahunan setiap perusahaan. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara (Indrianto dan Supomo, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan dapat diunduh diwebsite BEI (www.idx.co.id), www.saham.ok dan website masing masing perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan tahun 2013-2017 dan sumber – sumber berupa jurnal lain yang diperlukan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah didokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif ke beberapa divisi perusahaan. Teknik pengambilan data yang terkait penelitian ini dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini yaitu opini audit *going concern*. Opini *going concern* yaitu keraguan besar tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dimana auditor diharuskan menambahkan paragraf penjas terkait keadaan tersebut dalam laporan auditnya, meskipun tidak mempengaruhi *unqualified opinion* yang diberikan auditor (SPAP,2015).

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup usaha dalam pekerjaannya (Ramadhany,2004). Auditor harus

memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan dimasa yang akan datang (Januarti,2009).

Variabel opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel dummy. Kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini *going concern* dan 0 untuk perusahaan manufaktur yang tidak menerima opini *going concern*.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat).

a. Kualitas Audit (X1)

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran serta salah saji material yang terdapat yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan menggunakan skala auditor mengacu pada penelitian Santosa dan Wedari (2007). Variabel ini diukur dengan variabel dummy, 1 untuk auditor yang tergabung skala besar, dan 0 auditor yang bukan. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jendral –Kementrian Keuangan (2015) menyatakan *The Big Four* Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yaitu :

- a) KAP Tanudiredja , Wibisana & Rekan (Price Waterhous-Cooper)
- b) KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte Touche & Tohmatsu)
- c) KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernest &Young)
- d) KAP Sidharta & Widjaja (Klynveld Peat Main Goerdeler)

(Sumber : pppk.kemenkue.go.id)

b. Kondisi Keuangan Perusahaan (X2)

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany,2004). Kondisi keuangan juga mencerminkan kelangsungan kinerja perusahaan dimasa depan. Penelitian ini mengacu pada Setyarno *et al* (2006) menggunakan prediksi kebangkrutan *Revised Altman Model* (1993) untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan.

Revised Altman Model (1993)

Altman (1968) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, rasio uji pasar dan aktivitas. Model tersebut mengalami revisi yang tujuannya adalah agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Model *Revised Altman* (1993) sebagai berikut:

$$Z' = 0.717Z_1 + 0.847Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$$

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

- Bila $Z > 2.9$ = zona “aman”
 Bila $1.23 < Z < 2.9$ = zona “abu-abu”
 Bila $Z < 1.23$ = zona “*distress*”

Keterangan:

- Z_1 = *working capital/total asset*
 Z_2 = *retained earning/total asset*
 Z_3 = *earning before interest and taxes/total asset*
 Z_4 = *book value of equity/book value of debt*
 Z_5 = *sales/total asset*

Definisi kelima rasio yang dikembangkan Altman yaitu:

- a. Z_1 Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimiliki. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Modal kerja dihitung dengan rumus :

$\text{Working capital (Modal Kerja)} = \text{Aset lancar} - \text{Kewajiban lancar}$

b. $Z2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aset. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak deviden yang tidak dibayarkan kepada pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aset dikarenakan biasanya pemegang saham mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak diatribusikan sebagai deviden.

c. $Z3 = \text{Earning Before Interest and Tax to Total Asset}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pembayaran bunga dan pajak dari aset perusahaan.

d. $Z4 = \text{Book Equity to Book Value of Debt}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang

e. $Z5 = \text{Sales to Total Asset}$

Rasio ini menunjukkan apakah volume bisnis yang cukup dibandingkan dengan total aset. Rasio ini mencerminkan keseluruhan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini maka efisiensi penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan semakin terjaga.

c. ***Debt default (X3)***

Debt default didefinisikan kegagalan perusahaan dalam membayar hutang pokok maupun bunganya pada saat tanggal jatuh tempo. Perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan gagal bayar apabila salah satu kondisi ini terpenuhi (Chen dan Church 1992):

- a. Perusahaan tidak dapat membayar hutang pokok maupun bunga
- b. Persetujuan perjanjian dilanggar oleh debitur, dan apabila telah dituntut oleh kreditor untuk masa kurang dari satu tahun.
- c. Perusahaan sedang dalam proses negosiasi rekonstruksi hutang yang telah jatuh tempo.

Penelitian ini mengacu pada Januarti (2009) menggunakan variabel *dummy* kategori 1 dengan status *debt default* dan kategori 0 tidak *debt default* untuk menunjukkan apakah perusahaan keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit. *Status debt default* biasanya dapat dilihat dalam laporan auditor independenya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh pada langkah sebelumnya diolah dan dianalisa dengan metode dan teknik tertentu. Penelitian ini akan menggunakan metode statistik yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan uji hipotesis

3.5.1 Analisis Statistik deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian dan diolah, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data berupa rata-rata, deviasi standar, variansi data dan sebagainya (Indriantoro dan Supomo, 2014). Data yang akan diteliti akan dikempokkan berdasarkan opini audit yang diterimanya dalam dua kategori, yaitu *auditee* yang menerima opini *going concern* atau *auditee* yang tidak menerima opini *going concern*.

3.5.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas variabel independen dapat diprediksi dengan variabel dependennya (Ghozali, 2016). Regresi logistik dalam penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan *debt default* terhadap opini *going concern*. Model regresi logistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 \text{ADTR} + \beta_2 \text{Z93} + \beta_3 \text{DEF} + \epsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC}$ = Variabel *Dummy* (kategori 1 untuk opini *going concern*, dan 0 yang tidak menerima opini *going concern*).

α	= Konstanta
ADTR	= Kualitas audit diproksikan variabel <i>dummy</i> (1 jika auditor tergabung skala besar , 0 jika bukan tergabung skala besar)
Z93	= Kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan <i>Revised Altman model</i> (1993)
DEF	= <i>debt default</i> (variabel <i>dummy</i> , 1 jika perusahaan dalam keadaan <i>default</i> , dan 0 jika tidak dalam keadaan <i>default</i>).
ϵ	= Kesalahan Residual

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis *multivariate* dengan regresi logistik karena variabel dependennya menggunakan skala *dummy* dan variabel independennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric*. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel independennya (Ghozali,2016). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model

Analisis pertama dilakukan yaitu menilai keseluruhan model terhadap data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* yaitu:

H₀ : Model dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

H₀ harus diterima atau H_a harus ditolak supaya model fit dengan data.

Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Menguji H₀ dan H_a, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (*initial -2LL function*) dengan nilai $-2LL$ pada langkah selanjutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali,2016). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemesho's Goodness of Fit Test*.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model ini yaitu:

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *and Lemesho's Goodness of fit* lebih besar daripada 0,05 maka H0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat ditolak karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali,2016).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

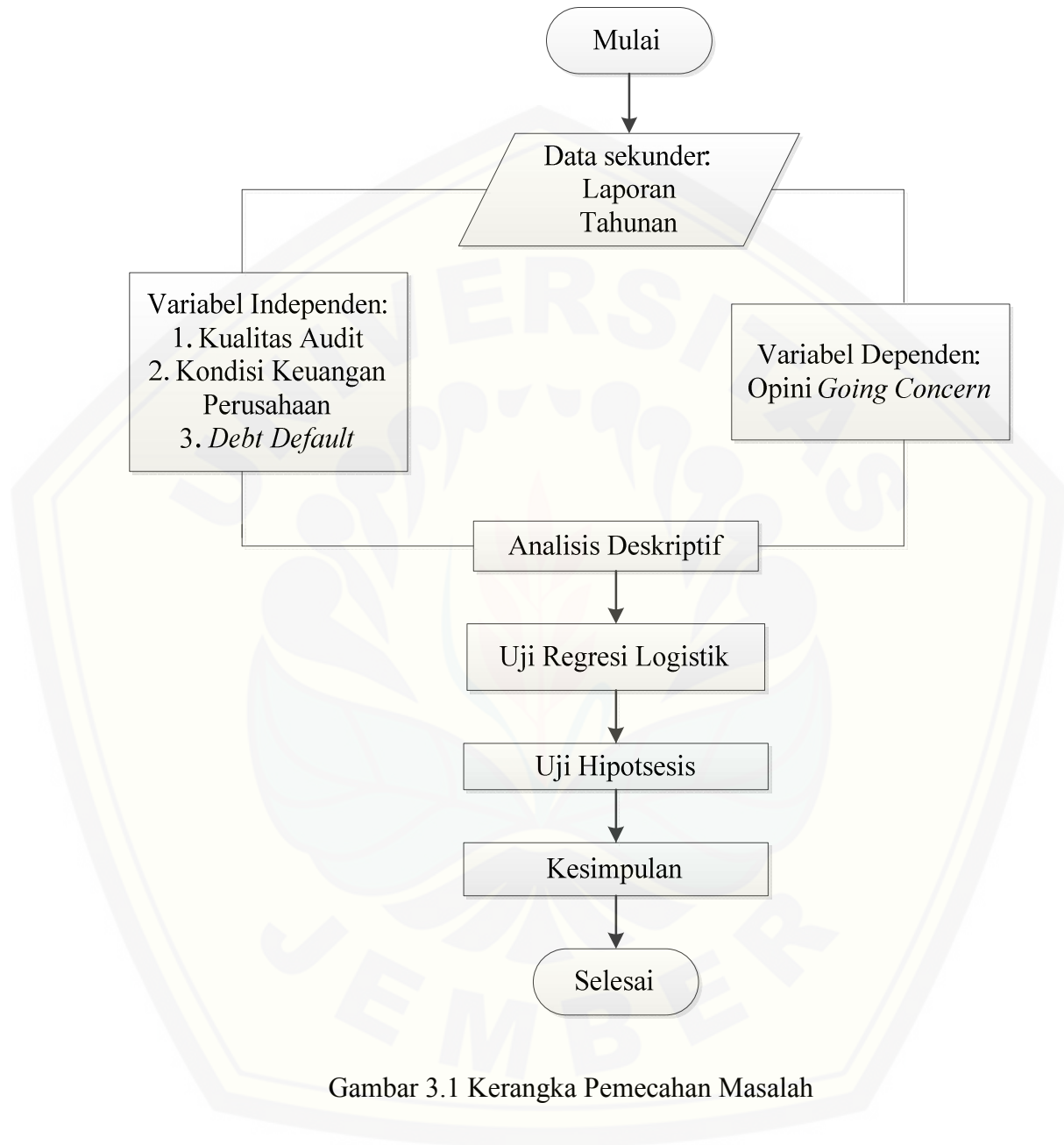
Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu dapat diartikan variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali,2016). Jika dalam uji empiris nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis nilai $R^2=1$ maka adjusted R^2 yaitu sama dengan satu. Sedangkan jika nilai adjusted $R^2=0$, maka adjusted $R^2=(1-k)/(n-k)$. Jika $k>1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yaitu:

- Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak yang berarti variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima yang berarti variabel independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh kualitas audit terhadap opini *going concern* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka opini *going concern* tidak mengalami perubahan. Hal ini berarti bahwa KAP *non big four* maupun *big four* tetap akan mengeluarkan opini *going concern* jika memang mengharuskan pemberian opininya. Beberapa beranggapan bahwa KAP *big four* memiliki kemampuan dan sumber daya yang baik dibandingkan KAP *non big four*. KAP *non big four* pun juga meningkatkan reputasi kualitas mereka dengan melakukan hal yang sama, dimana mereka juga berani mengeluarkan opini *going concern* jika perusahaan memang harus menerimanya.
- b. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh kondisi keuangan Perusahaan terhadap opini *going concern* menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka semakin kecil menerima opini *going concern*. Semakin memburuk atau terganggu kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.
- c. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh *debt default* terhadap opini *going concern* menunjukkan pengaruh positif. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *debt default* maka opini *going concern* juga semakin meningkat. Kegagalan suatu usaha dalam membayar kewajiban dalam jumlah besar akan mempengaruhi kegiatan usaha.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel masih terbatas pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dimana tahun pengamatan relatif pendek hanya 5 tahun, yaitu tahun 2013-2017.
- b. Proksi dalam kualitas audit menggunakan variabel *dummy* yaitu menggunakan KAP *big four* dan *non big four*. Kualitas audit dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap opini *going concern*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* maupun *non big four* sama-sama memberikan opini audit *going concern* apabila memang harus mendapatkannya.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini. Saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit misalnya 10 tahun periode pengamatan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan proksi kualitas audit selain *big four* Misalanya *discretionary accrual*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E dan McGough, T. 1974. Evaluation of A Company as A Going Concern. *Journal of Accountancy*. Desember 50-57.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Anita, Widya F. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRKA Volume 3 Isue 2*. Agustus 87 – 108.
- Arens, Randal & Mark. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance (Pendekatan Terintegrasi)*. Edisi Keduabelas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Belkaoui, Ahmed Rihai. 2012. *Teori Akuntansi*, Edisi Terjemahan. Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Carcello, Joseph V., Hermanson, Roger H. McGrath, Neal T. 1992. Audit Quality Attributes : The Perception of Audit Partners, Prepares & Financial Statement Users. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*. 1-15.
- Chen, K.C., Church, B.K. 1992. Default on Debt Obligations and The Issuance of Going-Concern Report. *Auditing : Journal Practice and Theory*, Fall. pp 30-49.
- Craswell, A. T., J. R. Francis, and S. L. Taylor. 1995. Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics* 20 (December): 297-322.
- DeAngelo, L. 1981. Auditor Independence, low balling and Disclosure Regulation. *Journal of accounting and Economics*. (August). 113-12.
- Dewi, I., dan Latrini, 2018. Pengaruh Finacial Distress dan Debt Default pada Opini Going concern. *E-jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, Februari : 1223-1252
- Fanny, M., dan Sylvia, S., 2005. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, September: 966-978.
- Ghozali, Imam .2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.

- Hani, Cleary, dan Mukhlisin. 2003. Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi pada Perusahaan Perbankan di BEJ, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober: 1221-1233.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2015*. Jakarta: Divisi Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrastiti, Narita. Investasi. Kontan. n.d. <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-kaji-kembali-penilaian-going-concern-emiten>. Diakses 1 Maret 2019.
- Indriantoro, N dan Supomo B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 6 : Yogyakarta.
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *System Informasi, Auditing, Etika Profesi*.
- Kementrian. Keuangan. <http://pppk.kemenkue.go.id/News/Detail/18>. Diakses 16 April 2019
- Komalasari, A. 2004. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.9
- Krishnan J. 1994. Auditor Switching And Conservatism. *The Accounting Review* 69.pp 200-215.
- Kristina, Ira. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Berkala Ilmiah mahasiswa Akuntansi*. Vol 1. Januari: 47-51.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Kualitas Audit, Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- McKeown, J, Mutchler, J dan Hopwood. W. 1991. Towards an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinions of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal Practice & Theory*. Supplement. 1-13.
- Murtin. Alex , dan Anam. C. 2008. Pengaruh Kualitas audit, Debt Default dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol 9 No 2 . Juli: 197-201

- Mutchler, J. 1985. A Multivariate Analysis of the Auditor's Going Concern Opinion Decision. *Journal of Accounting Research*. Autumn. 668 – 68.
- Noverio, R. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*.
- Praptitorini, D.M., dan Indira J. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opini Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Juli: 1-25.
- Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI*, Vol 4. Agustus. Hal 146-160.
- Santosa, A. F., dan Linda, K. W. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 11, No. 2, Desember: 141-158.
- Scott, W. R. 2014. *Financial Accounting Theory*. 7th edition. Toronto: Prentice-Hall.
- Setiawan, Santy. 2006. Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol V No 1*. Mei. Hal 59-67.
- Setyarno, E.B., Indira J., dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Agustus: 1-25.
- Tandiotong, Matthius. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. ISBN 979-3576-09-9. Bandung
- Venuti, Elizabeth K. 2007. The Going Concern Assumption Revisited : Assessing a Company's Future Viability. *The CPA Journal Online*.

Lampiran 1 Rekapitulasi Data Penelitian

No	Nama Perusahaan		Tahun	KAP	big four (X1)	zscore (X2)	default (X3)	Y
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	2013	Ey	1	5,0898811	0	0
2	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	2014	Ey	1	4,86975342	0	0
3	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	2015	Ey	1	4,80438751	0	0
4	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	2016	Ey	1	4,554294872	0	0
5	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	2017	Ey	1	4,539870202	0	0
6	Semen Baturaja Tbk	SMBR	2013	Dbsd	0	5,773668484	0	0
7	Semen Baturaja Tbk	SMBR	2014	Dbsd	0	7,811189047	0	0
8	Semen Baturaja Tbk	SMBR	2015	Dbsd	0	5,369878228	0	0
9	Semen Baturaja Tbk	SMBR	2016	Igal	0	1,956231601	0	0
10	Semen Baturaja Tbk	SMBR	2017	Igal	0	1,572583201	0	0
11	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	2013	Ey	1	1,608217561	0	0
12	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	2014	Ey	1	1,283076815	0	0
13	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	2015	ey	1	1,047260488	0	0
14	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	2016	ey	1	0,714098015	0	0
15	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	2017	deloitte	1	0,7118442	0	0
16	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2013	kpmg	1	4,086166618	0	0
17	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2014	kpmg	1	4,179485263	0	0
18	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2015	kpmg	1	3,703412405	0	0
19	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2016	kpmg	1	2,277781212	0	0
20	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2017	kpmg	1	1,741523372	0	0
21	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2013	ey	1	2,880483763	0	0
22	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2014	ey	1	2,940630147	0	0
23	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2015	ey	1	2,773984927	0	0
24	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2016	ey	1	2,354743126	0	0
25	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2017	ey	1	2,4706487	0	0
26	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	2013	johanes	0	4,735924189	0	0
27	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	2014	johanes	0	5,286937068	0	0
28	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	2015	johanes	0	5,391421157	0	0
29	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	2016	johanes	0	8,620918042	0	0
30	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	2017	johanes	0	6,771738825	0	0
31	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2013	pkf	0	1,330812747	0	0
32	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2014	pkf	0	1,229903919	0	0
33	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2015	pkf	0	1,606356403	0	0
34	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2016	pkf	0	1,080527285	0	0
35	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2017	pkf	0	1,666053746	0	0
36	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	2013	thahjadi	0	0,811142284	0	0
37	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	2014	wdp	0	1,282686525	0	0
38	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	2015	wtp pen	0	1,213737239	0	0

39	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	2016	wtp	0	1,215307565	0	0
40	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	2017	wtp pen	0	1,266221716	0	0
41	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	2013	rsm	0	3,747332477	0	0
42	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	2014	rsm	0	3,998022775	0	0
43	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	2015	rsm	0	3,36197666	0	0
44	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	2016	rsm	0	2,990195714	0	0
45	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	2017	rsm	0	4,050144719	0	0
46	Citra Tubindo Tbk	CTBN	2013	ey	1	2,543946875	0	0
47	Citra Tubindo Tbk	CTBN	2014	ey	1	2,279181612	0	0
48	Citra Tubindo Tbk	CTBN	2015	ey	1	1,656665437	0	0
49	Citra Tubindo Tbk	CTBN	2016	ey	1	2,382330823	0	0
50	Citra Tubindo Tbk	CTBN	2017	ey	1	2,241576998	0	0
51	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2013	hlb	0	3,059863459	0	0
52	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2014	hlb	0	1,702536332	0	0
53	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2015	hlb	0	1,46928517	0	0
54	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2016	hlb	0	1,567092387	0	0
55	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2017	hlb	0	1,830287379	0	0
56	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2013	pkf	0	1,085266873	0	0
57	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2014	pkf	0	1,311437749	0	0
58	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2015	pkf	0	1,287986614	0	0
59	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2016	pkf	0	1,227237135	0	0
60	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2017	pkf	0	1,110579217	0	0
61	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	2013	psm	0	1,500157684	0	0
62	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	2014	hlb	0	1,269310562	0	0
63	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	2015	hlb	0	1,314827368	0	0
64	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	2016	hlb	0	1,08045181	0	0
65	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	2017	kanaka	0	1,159409398	0	0
66	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	2013	rsm	0	12,62284134	0	0
67	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	2014	rsm	0	11,58809933	0	0
68	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	2015	rsm	0	5,688632153	0	0
69	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	2016	rsm	0	4,145686388	0	0
70	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	2017	rsm	0	3,2771905	0	0
71	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	2013	ey	1	1,215671895	0	0
72	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	2014	ey	1	0,603309295	0	0
73	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	2015	ey	1	0,282574405	0	0
74	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	2016	ey	1	0,406528415	0	0
75	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	2017	ey	1	0,401432521	0	0
76	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	2013	crowe	0	4,763594795	0	0
77	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	2014	crowe	0	5,14918535	0	0
78	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	2015	crowe	0	4,672459959	0	0
79	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	2016	crowe	0	3,06602401	0	0

80	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	2017	crowe	0	4,38801185	0	0
81	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	2013	griselda	0	1,699891853	0	0
82	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	2014	griselda	0	1,795453545	0	0
83	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	2015	dsi	0	1,888089614	0	0
84	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	2016	igal	0	1,770793715	0	0
85	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	2017	igal	0	1,716068905	0	0
86	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	2013	ey	1	3,57013257	0	0
87	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	2014	ey	1	3,492120077	0	0
88	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	2015	ey	1	4,040837882	0	0
89	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	2016	ey	1	3,930789953	0	0
90	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	2017	ey	1	4,100940581	0	0
91	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	2013	pkf	0	5,226505583	0	0
92	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	2014	pkf	0	4,54260172	0	0
93	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	2015	pkf	0	4,46741638	0	0
94	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	2016	pkf	0	4,679485409	0	0
95	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	2017	pkf	0	3,978314559	0	0
96	Ekadharma International Tbk	EKAD	2013	rold	0	3,276842612	0	0
97	Ekadharma International Tbk	EKAD	2014	rold	0	3,170512934	0	0
98	Ekadharma International Tbk	EKAD	2015	bwp	0	4,004334369	0	0
99	Ekadharma International Tbk	EKAD	2016	kreston	0	4,233102044	0	0
100	Ekadharma International Tbk	EKAD	2017	kanaka	0	3,984862225	0	0
101	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	2013	crowe	0	1,268091758	0	0
102	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	2014	crowe	0	0,227281044	0	0
103	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	2015	crowe	0	-0,480177719	0	0
104	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	2016	bams	0	-0,380418173	0	0
105	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	2017	bams	0	-0,95776748	0	0
106	Indo Acitama Tbk	SRSN	2013	rsm	0	2,728850323	0	0
107	Indo Acitama Tbk	SRSN	2014	rsm	0	2,580651409	0	0
108	Indo Acitama Tbk	SRSN	2015	rsm	0	1,956842326	0	0
109	Indo Acitama Tbk	SRSN	2016	rsm	0	1,468367344	0	0
110	Indo Acitama Tbk	SRSN	2017	rsm	0	1,912596022	0	0
111	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	2013	ey	1	2,770656098	0	0
112	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	2014	ey	1	2,869106845	0	0
113	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	2015	ey	1	2,558258224	0	0
114	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	2016	ey	1	3,04997154	0	0
115	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	2017	ey	1	3,297125188	0	0
116	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	2013	ey	1	1,486717904	0	0
117	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	2014	ey	1	1,455279961	0	0
118	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	2015	ey	1	1,107665669	0	0
119	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	2016	ey	1	1,321489461	0	0
120	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	2017	ey	1	1,195134649	0	0

121	Asiaplast Industries Tbk	APLI	2013	ey	1	2,262499188	0	0
122	Asiaplast Industries Tbk	APLI	2014	ey	1	3,542352494	0	0
123	Asiaplast Industries Tbk	APLI	2015	ey	1	2,100843191	0	0
124	Asiaplast Industries Tbk	APLI	2016	ey	1	3,125073638	0	0
125	Asiaplast Industries Tbk	APLI	2017	ey	1	1,824149233	0	0
126	Berlina Tbk	BRNA	2013	kreston	0	1,06926361	0	0
127	Berlina Tbk	BRNA	2014	kreston	0	1,447751332	0	0
128	Berlina Tbk	BRNA	2015	kreston	0	1,167924472	0	0
129	Berlina Tbk	BRNA	2016	kreston	0	1,260290756	0	0
130	Berlina Tbk	BRNA	2017	kreston	0	0,698424669	0	0
131	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	2013	deloitte	1	1,82068282	0	0
132	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	2014	deloitte	1	2,128255453	0	0
133	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	2015	ey	1	1,890972832	0	0
134	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	2016	ey	1	2,144463952	0	0
135	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	2017	ey	1	2,170555953	0	0
136	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	2013	hertanto	0	4,273536289	0	0
137	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	2014	hgk	0	4,825427753	0	0
138	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	2015	hgk	0	4,835894711	0	0
139	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	2016	hgk	0	5,723402937	0	0
140	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	2017	ey	1	5,535938309	0	0
141	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	2013	rsm	0	1,599414983	0	0
142	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	2014	rsm	0	1,517569875	0	0
143	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	2015	rsm	0	1,429058117	0	0
144	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	2016	rsm	0	1,491572519	0	0
145	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	2017	rsm	0	1,421123815	0	0
146	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	2013	rold	0	1,096713157	0	0
147	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	2014	bwp	0	1,907536657	0	0
148	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	2015	rold	0	1,587780698	0	0
149	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	2016	rold	0	1,432541313	0	0
150	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	2017	rold	0	1,193453553	0	0
151	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2013	ey	1	3,851501754	0	0
152	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2014	ey	1	2,796476337	0	0
153	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2015	ey	1	2,543670927	0	0
154	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2016	ey	1	3,363326448	0	0
155	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2017	ey	1	3,901194976	0	0
156	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2013	moore	0	2,194006752	0	0
157	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2014	moore	0	2,174343855	0	0
158	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2015	moore	0	2,129663031	0	0
159	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2016	moore	0	2,659037086	0	0
160	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2017	ey	1	2,438902289	0	0
161	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2013	anwar	0	2,953673281	0	0

162	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2014	anwar	0	1,584672033	0	0
163	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2015	anwar	0	1,667210127	0	0
164	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2016	anwar	0	2,24182522	0	0
165	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2017	pwc	1	1,795318918	0	0
166	SLJ Global Tbk	SULI	2013	ey	1	-3,228526369	0	1
167	SLJ Global Tbk	SULI	2014	ey	1	-2,041230658	0	1
168	SLJ Global Tbk	SULI	2015	ey	1	-1,502028168	0	1
169	SLJ Global Tbk	SULI	2016	ey	1	-1,253374644	0	1
170	SLJ Global Tbk	SULI	2017	ey	1	-1,377420122	0	0
171	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	2013	arsyad	0	2,221042677	0	0
172	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	2014	arsyad	0	2,181643683	0	0
173	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	2015	arsyad	0	2,358767511	0	0
174	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	2016	richard	0	2,58782192	0	0
175	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	2017	hendrik	0	2,306950362	0	0
176	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	2013	deloitte	1	0,964387359	0	0
177	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	2014	deloitte	1	1,277217601	0	0
178	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	2015	deloitte	1	0,773271602	0	0
179	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	2016	deloitte	1	1,316654282	0	0
180	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	2017	deloitte	1	1,29159628	0	0
181	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	2013	bwp	0	-0,936454702	0	0
182	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	2014	bwp	0	-0,830296143	0	0
183	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	2015	bwp	0	-0,917648771	0	0
184	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	2016	bwp	0	-0,838668979	0	0
185	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	2017	bwp	0	-0,518418556	0	0
186	Grand Kartech Tbk	KRAH	2013	kreston	0	2,057429261	0	0
187	Grand Kartech Tbk	KRAH	2014	kreston	0	1,431428237	0	0
188	Grand Kartech Tbk	KRAH	2015	kreston	0	0,977898085	0	0
189	Grand Kartech Tbk	KRAH	2016	rama	0	0,837332474	0	0
190	Grand Kartech Tbk	KRAH	2017	rama	0	0,265745124	0	0
191	Astra International Tbk	ASII	2013	pwc	1	2,080347447	0	0
192	Astra International Tbk	ASII	2014	pwc	1	2,035662175	0	0
193	Astra International Tbk	ASII	2015	pwc	1	1,849894117	0	0
194	Astra International Tbk	ASII	2016	pwc	1	1,823273639	0	0
195	Astra International Tbk	ASII	2017	pwc	1	1,685605334	0	0
196	Astra Otoparts Tbk	AUTO	2013	pwc	1	2,953701271	0	0
197	Astra Otoparts Tbk	AUTO	2014	pwc	1	2,479569411	0	0
198	Astra Otoparts Tbk	AUTO	2015	pwc	1	2,309058392	0	0
199	Astra Otoparts Tbk	AUTO	2016	pwc	1	2,517600587	0	0
200	Astra Otoparts Tbk	AUTO	2017	pwc	1	2,651770562	0	0
201	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	2013	pwc	1	2,663678	0	0
202	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	2014	pwc	1	2,098055892	0	0

203	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	2015	pwc	1	2,038477177	0	0
204	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	2016	pwc	1	2,207423797	0	0
205	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	2017	pwc	1	1,90005834	0	0
206	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2013	deloitte	1	1,477248618	0	0
207	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2014	deloitte	1	1,493649061	0	0
208	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2015	deloitte	1	1,159509329	0	0
209	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2016	deloitte	1	1,368989594	0	0
210	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2017	deloitte	1	1,292490679	0	0
211	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	2013	ey	1	1,270616474	0	0
212	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	2014	ey	1	1,080374363	0	0
213	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	2015	ey	1	0,946491483	0	0
214	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	2016	ey	1	0,732225965	0	0
215	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	2017	ey	1	0,660044624	0	0
216	Indospring Tbk	INDS	2013	Tanubrata	0	3,111689307	0	0
217	Indospring Tbk	INDS	2014	Tanubrata	0	3,162627706	0	0
218	Indospring Tbk	INDS	2015	Tanubrata	0	2,22455963	0	0
219	Indospring Tbk	INDS	2016	Tanubrata	0	3,325213822	0	0
220	Indospring Tbk	INDS	2017	Tanubrata	0	4,567358808	0	0
221	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	2013	ey	1	1,219980973	0	0
222	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	2014	ey	1	1,308053938	0	0
223	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	2015	ey	1	0,969023916	0	0
224	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	2016	ey	1	0,954452977	0	0
225	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	2017	ey	1	0,881987845	0	0
226	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2013	ey	1	3,401862095	0	0
227	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2014	ey	1	3,81874987	0	0
228	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2015	ey	1	3,504551172	0	0
229	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2016	ey	1	3,914445639	0	0
230	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2017	ey	1	4,349122069	0	0
231	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2013	deloitte	1	1,79521856	0	0
232	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2014	deloitte	1	1,652716413	0	0
233	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2015	deloitte	1	1,413529747	0	0
234	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2016	deloitte	1	1,326926321	0	0
235	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2017	deloitte	1	1,67788202	0	0
236	Argo Pantes Tbk	ARGO	2013	kreston	0	0,619522677	0	1
237	Argo Pantes Tbk	ARGO	2014	anwar	0	-0,220271015	0	1
238	Argo Pantes Tbk	ARGO	2015	anwar	0	-0,307912904	0	1
249	Argo Pantes Tbk	ARGO	2016	anwar	0	-0,816624093	0	1
240	Argo Pantes Tbk	ARGO	2017	anwar	0	-0,976862029	0	0
241	Eratex Djaja Tbk	ERTX	2013	pkf	0	1,464718321	0	0
242	Eratex Djaja Tbk	ERTX	2014	pkf	0	1,553263839	0	0
243	Eratex Djaja Tbk	ERTX	2015	pkf	0	2,021287198	0	0

244	Eratex Djaja Tbk	ERTX	2016	pkf	0	1,938166749	0	0
245	Eratex Djaja Tbk	ERTX	2017	pkf	0	1,413793732	0	0
246	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	2013	bambang	0	-0,084780859	0	0
247	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	2014	bambang	0	0,160806486	0	0
248	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	2015	bambang	0	0,045025789	0	1
249	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	2016	moore	0	-0,071470356	0	1
250	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	2017	moore	0	-0,464442361	1	1
251	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX	2013	kreston	0	-5,839615579	0	1
252	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX	2014	kreston	0	-8,607234981	0	0
253	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX	2015	kreston	0	-9,747743139	0	0
254	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX	2016	kreston	0	-10,02034321	0	0
255	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX	2017	kreston	0	-9,757986724	0	0
256	Pan Brothers Tbk	PBRX	2013	dsba	0	2,428358343	0	0
257	Pan Brothers Tbk	PBRX	2014	dsba	0	2,054282441	0	0
258	Pan Brothers Tbk	PBRX	2015	dsba	0	1,865401204	0	0
259	Pan Brothers Tbk	PBRX	2016	dsba	0	1,845630853	0	0
260	Pan Brothers Tbk	PBRX	2017	rsm	0	1,833654244	0	0
261	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2013	deloitte	1	1,79521856	0	0
262	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2014	deloitte	1	1,652716413	0	0
263	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2015	deloitte	1	1,413529747	0	0
264	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2016	deloitte	1	1,326926321	0	0
265	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2017	deloitte	1	1,67788202	0	0
266	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	2013	lea	0	1,417825812	0	0
267	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	2014	lea	0	1,546573936	0	0
268	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	2015	johanes	0	1,313678733	0	0
269	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	2016	johanes	0	1,310739609	0	0
270	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	2017	lea	0	1,543602871	0	0
271	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	2013	af	0	1,011392212	0	0
272	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	2014	af	0	2,822778513	0	0
273	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	2015	kbs	0	1,914987474	0	0
274	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	2016	kbs	0	2,580043482	0	0
275	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	2017	kbs	0	1,797621864	0	0
276	Jembo Cable Company Tbk)	JECC	2013	bdo	0	1,396820857	0	0
277	Jembo Cable Company Tbk)	JECC	2014	bdo	0	1,660980471	0	0
278	Jembo Cable Company Tbk)	JECC	2015	bdo	0	1,469655659	0	0
279	Jembo Cable Company Tbk)	JECC	2016	bdo	0	1,959825537	0	0
280	Jembo Cable Company Tbk)	JECC	2017	bdo	0	1,577912611	0	0
281	KMI Wire & Cable Tbk)	KBLI	2013	deloitte	1	3,436307703	0	0
282	KMI Wire & Cable Tbk)	KBLI	2014	deloitte	1	3,439043018	0	0
283	KMI Wire & Cable Tbk)	KBLI	2015	deloitte	1	3,335995853	0	0
284	KMI Wire & Cable Tbk)	KBLI	2016	deloitte	1	3,795904274	0	0

285	KMI Wire & Cable Tbk)	KBLI	2017	deloitte	1	2,611339674	0	0
286	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	2013	bdsa	0	1,975943284	0	0
287	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	2014	bdsa	0	2,007297126	0	0
288	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	2015	bdsa	0	2,056199557	0	0
289	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	2016	anwar	0	2,662176515	0	0
290	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	2017	anwar	0	2,453376511	0	0
291	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	2013	dbsd	0	3,06501239	0	0
292	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	2014	dbsd	0	3,487395187	0	0
293	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	2015	dbsd	0	3,365240082	0	0
294	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	2016	dbsd	0	2,941507448	0	0
295	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	2017	kanaka	0	1,712726005	0	0
296	Sat Nusapersada Tbk	PTSN	2013	jm	0	5,954362966	0	0
297	Sat Nusapersada Tbk	PTSN	2014	jm	0	3,045454121	0	0
298	Sat Nusapersada Tbk	PTSN	2015	jm	0	2,897932385	0	0
299	Sat Nusapersada Tbk	PTSN	2016	lea	0	2,771657428	0	0
300	Sat Nusapersada Tbk	PTSN	2017	jm	0	2,746023094	0	0
301	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2013	rsm	0	1,705087153	0	0
302	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2014	rsm	0	1,643847425	0	0
303	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2015	rsm	0	1,409940366	0	0
304	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2016	rsm	0	1,797804478	0	0
305	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2017	rsm	0	0,65870066	1	1
306	Delta Djakarta Tbk	DLTA	2013	deloitte	1	6,184460398	0	0
307	Delta Djakarta Tbk	DLTA	2014	deloitte	1	5,820850573	0	0
308	Delta Djakarta Tbk	DLTA	2015	deloitte	1	5,339857116	0	0
309	Delta Djakarta Tbk	DLTA	2016	deloitte	1	5,756796001	0	0
310	Delta Djakarta Tbk	DLTA	2017	deloitte	1	5,153076371	0	0
311	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2013	ey	1	2,768922616	0	0
312	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2014	ey	1	2,731947761	0	0
313	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2015	ey	1	2,835388919	0	0
314	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2016	ey	1	3,021246171	0	0
315	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	ey	1	2,955308247	0	0
316	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2013	ey	1	1,59618734	0	0
317	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2014	ey	1	1,663694083	0	0
318	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2015	ey	1	1,529426369	0	0
319	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2016	ey	1	1,858955342	0	0
320	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017	ey	1	1,83862648	0	0
321	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2013	kpmg	1	5,718432082	0	0
322	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2014	kpmg	1	2,930946519	0	0
323	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2015	deloitte	1	2,648772914	0	0
324	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2016	deloitte	1	3,634967736	0	0
325	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2017	deloitte	1	4,147688028	0	0

326	Mayora Indah Tbk	MYOR	2013	moore	0	2,533905948	0	0
327	Mayora Indah Tbk	MYOR	2014	moore	0	2,740512	0	0
328	Mayora Indah Tbk	MYOR	2015	moore	0	2,72612955	0	0
329	Mayora Indah Tbk	MYOR	2016	moore	0	2,897744536	0	0
330	Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	moore	0	2,937958442	0	0
331	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	2013	ey	1	2,921813626	0	0
332	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	2014	ey	1	2,276441516	0	0
333	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	2015	ey	1	1,753773926	0	0
334	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	2016	ey	1	1,577406406	0	0
335	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	2017	ey	1	2,537077549	0	0
336	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2013	ey	1	1,758783658	0	0
337	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2014	ey	1	1,892014986	0	0
338	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2015	ey	1	1,962020977	0	0
339	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2016	ey	1	2,147176236	0	0
340	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2017	ey	1	1,777991701	0	0
341	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2013	sss	0	3,478269871	0	0
342	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2014	rsm	0	3,522397653	0	0
343	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2015	pkf	0	2,560577639	0	0
344	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2016	pkf	0	2,032147277	0	0
345	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2017	pkf	0	2,165652735	0	0
346	Lion Metal Works Tbk	LION	2013	crowe	0	4,447128486	0	0
347	Lion Metal Works Tbk	LION	2014	crowe	0	3,234215819	0	0
348	Lion Metal Works Tbk	LION	2015	crowe	0	2,876258243	0	0
349	Lion Metal Works Tbk	LION	2016	crowe	0	2,640472523	0	0
350	Lion Metal Works Tbk	LION	2017	crowe	0	2,293054279	0	0
351	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2013	bdo	0	3,42366746	0	0
352	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2014	bdo	0	3,954131403	0	0
353	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2015	bdo	0	4,013221	0	0
354	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2016	bdo	0	4,695563056	0	0
355	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2017	bdo	0	4,290392506	0	0
356	Gudang Garam Tbk	GGRM	2013	kpmg	1	2,708080128	0	0
357	Gudang Garam Tbk	GGRM	2014	kpmg	1	2,708968586	0	0
358	Gudang Garam Tbk	GGRM	2015	kpmg	1	2,855753737	0	0
359	Gudang Garam Tbk	GGRM	2016	kpmg	1	3,109619331	0	0
360	Gudang Garam Tbk	GGRM	2017	kpmg	1	3,202010841	0	0
361	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk	HMSP	2013	pwc	1	5,466259833	0	0
362	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk	HMSP	2014	pwc	1	5,27031685	0	0
363	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk	HMSP	2015	pwc	1	6,430312197	0	0
364	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk	HMSP	2016	pwc	1	5,918179026	0	0
365	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk	HMSP	2017	pwc	1	5,803734998	0	0
366	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	2013	pwc	1	1,017985471	0	0

367	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	2014	pwc	1	0,868698036	0	0
368	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	2015	pwc	1	1,017988601	0	0
369	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	2016	deloitte	1	2,14051708	0	0
370	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	2017	deloitte	1	1,914340961	0	0
371	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2013	ey	1	3,595288192	0	0
372	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2014	ey	1	3,48666321	0	0
373	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2015	ey	1	3,073509982	0	0
374	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2016	ey	1	3,127881289	0	0
375	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2017	ey	1	3,017436107	0	0
376	Indofarma Tbk	INAF	2013	kreston	0	1,332557906	0	0
377	Indofarma Tbk	INAF	2014	kreston	0	1,608762939	0	0
378	Indofarma Tbk	INAF	2015	kreston	0	1,566834756	0	0
379	Indofarma Tbk	INAF	2016	kreston	0	1,657507588	0	0
380	Indofarma Tbk	INAF	2017	kreston	0	1,261664768	0	0
381	Kimia Farma Tbk	KAEF	2013	kreston	0	3,568695407	0	0
382	Kimia Farma Tbk	KAEF	2014	kreston	0	3,131174984	0	0
383	Kimia Farma Tbk	KAEF	2015	kreston	0	2,995195701	0	0
384	Kimia Farma Tbk	KAEF	2016	kreston	0	2,418269973	0	0
385	Kimia Farma Tbk	KAEF	2017	kreston	0	1,961408989	0	0
386	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2013	ey	1	4,265273403	0	0
387	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2014	ey	1	4,605350997	0	0
388	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2015	ey	1	4,539349502	0	0
389	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2016	ey	1	4,772718514	0	0
390	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	ey	1	4,951189326	0	0
391	Merck Indonesia Tbk	MERK	2013	kpmg	1	25,4199692	0	0
392	Merck Indonesia Tbk	MERK	2014	kpmg	1	7,950295027	0	0
393	Merck Indonesia Tbk	MERK	2015	kpmg	1	4,616941274	0	0
394	Merck Indonesia Tbk	MERK	2016	kpmg	1	4,795410496	0	0
395	Merck Indonesia Tbk	MERK	2017	kpmg	1	4,135432895	0	0
396	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	2013	pwc	1	5,418292426	0	0
397	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	2014	pwc	1	5,242460316	0	0
398	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	2015	pwc	1	4,683111039	0	0
399	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	2016	pwc	1	4,68048866	0	0
400	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	2017	pwc	1	4,67706579	0	0
401	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2013	bdo	0	3,636327537	0	0
402	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2014	bdo	0	3,689583554	0	0
403	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2015	bdo	0	3,368859076	0	0
404	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2016	bdo	0	3,523106382	0	0
405	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2017	bdo	0	3,275086839	0	0
406	Akasha Wira International Tbk	ADES	2013	jm	0	1,694005091	0	0
407	Akasha Wira International Tbk	ADES	2014	bdo	0	1,611276893	0	0

408	Akasha Wira International Tbk	ADES	2015	bdo	0	1,39388488	0	0
409	Akasha Wira International Tbk	ADES	2016	bdo	0	1,706394815	0	0
410	Akasha Wira International Tbk	ADES	2017	bdo	0	1,448357222	0	0
411	Martina Berto Tbk	MBTO	2013	bdo	0	2,920818786	0	0
412	Martina Berto Tbk	MBTO	2014	bdo	0	2,822584755	0	0
413	Martina Berto Tbk	MBTO	2015	bdo	0	2,335290632	0	0
414	Martina Berto Tbk	MBTO	2016	bdo	0	2,165253206	0	0
415	Martina Berto Tbk	MBTO	2017	bdo	0	1,625314234	0	0
416	Mustika Ratu Tbk	MRAT	2013	crowe	0	4,186734327	0	0
417	Mustika Ratu Tbk	MRAT	2014	pkf	0	3,041666741	0	0
418	Mustika Ratu Tbk	MRAT	2015	pkf	0	3,410310834	0	0
419	Mustika Ratu Tbk	MRAT	2016	pkf	0	2,872613118	0	0
420	Mustika Ratu Tbk	MRAT	2017	pkf	0	2,661225024	0	0
421	Mandom Indonesia Tbk	TCID	2013	deloitte	1	4,370483457	0	0
422	Mandom Indonesia Tbk	TCID	2014	deloitte	1	3,194109661	0	0
423	Mandom Indonesia Tbk	TCID	2015	deloitte	1	4,827666374	0	0
424	Mandom Indonesia Tbk	TCID	2016	deloitte	1	4,223516073	0	0
425	Mandom Indonesia Tbk	TCID	2017	deloitte	1	3,885041573	0	0
426	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2013	pwc	1	4,284616178	0	0
427	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2014	pwc	1	4,417583118	0	0
428	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2015	pwc	1	4,138534468	0	0
429	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2016	pwc	1	4,187563834	0	0
430	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2017	pwc	1	3,923700978	0	0

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	430	.00	1.00	.4606	.49903
X2	430	-10.02	25.42	2.4391	2.38223
X3	430	.00	1.00	.0301	.17104
Y	430	.00	1.00	.0301	.17104
Valid N (listwise)	430				



Lampiran 3 Analisis Regresi Logistik

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	171.611	-1.880
	2	124.522	-2.770
	3	117.140	-3.291
	4	116.698	-3.458
	5	116.695	-3.473
	6	116.695	-3.473

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 116.695
- c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		-.17594	5.67064		
Step 0	Y	-.17594	419	0	100.0
		5.67064	13	0	.0
Overall Percentage					97.0

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	122.994	-1.962	-.045	-.232	.515
	2	50.569	-3.087	-.073	-.434	.782
	3	27.329	-4.117	-.117	-.610	1.009
	4	19.699	-5.077	-.217	-.743	1.207
	5	17.435	-5.906	-.422	-.832	1.369
	6	16.903	-6.503	-.709	-.876	1.484
	7	16.833	-6.793	-.904	-.895	1.548
	8	16.831	-6.853	-.950	-.899	1.563
	9	16.831	-6.856	-.952	-.899	1.563
	10	16.831	-6.856	-.952	-.899	1.563

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 116.695

d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	99.864	3	.000
	Block	99.864	3	.000
	Model	99.864	3	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16.831 ^a	.206	.672

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.284	8	.075

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	-.952	1.222	.606	1	.436	.386	.035	4.238
X2	-.899	.262	11.743	1	.001	.407	.243	.681
X3	1.563	.379	17.038	1	.000	4.775	2.273	10.033
Constant	6.856	1.465	21.910	1	.000	.001		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.